

**PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA  
0-6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI  
EKSKLUSIF DI PMB ZAITUN ERMAWATI, S.ST.,Bd**

(Studi di Desa Campor Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan  
Provinsi Jawa Timur)

**SKRIPSI**



Oleh:

GANIMATUN SAFARIYAH  
NIM 19153010013

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA  
0-6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI  
EKSKLUSIF DI PMB ZAITUN ERMAWATI, S.ST.,Bd**

(Studi di Desa Campor Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan  
Provinsi Jawa Timur)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

GANIMATUN SAFARIYAH  
NIM 19153010013

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF DI PMB ZAITUN ERMAWATI, S.ST.,Bd**

(Studi di Desa Campor Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan  
Provinsi Jawa Timur)



Vivin Wijastutik, S. Tr. Keb. M. Keb  
NIDN : 0726079201

# PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF DI PMB ZAITUN ERMAWATI, S.ST.,Bd

(Studi di Desa Campor Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan  
Provinsi Jawa Timur)

Ganimatun Safariyah<sup>1</sup>, Vivin Wijastutik<sup>2</sup>

STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [gsyafariyah@gmail.com](mailto:gsyafariyah@gmail.com)

## ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI pada bayi untuk memberikan awal kehidupan yang sehat dan bergizi. Hasil studi pendahuluan didapatkan 6 (60%) dari 10 responden diberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan pertumbuhan BB bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di PMB Zaitun Ermawati, S.ST.,Bd.

Metode penelitian menggunakan analisis dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independennya adalah Pemberian ASI, sedangkan variabel dependennya adalah Berat badan bayi usia 0-6 bulan. Populasinya sebanyak 37 bayi, sedangkan sampelnya 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Mann-whitney*.

Hasil uji *Mann-whitney* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi dengan ASI Eksklusif dan bayi non ASI Eksklusif di PMB Zaitun Ermawati, S.ST.,Bd.

Bagi responden diharapkan Orang tua atau pengasuh dapat lebih menambah pengetahuan atau informasi tentang perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non Asi Eksklusif. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel yang lebih besar dan mengembangkan variabel-variabel yang lain.

**Kata Kunci: Pijat Bayi Dan Peningkatan Berat Badan.**

**THE DIFFERENCES OF WEIGHT GAIN OF AGE BABIES 0-6 MONTHS  
WHO WERE GIVEN EXCLUSIVE AND NON EXCLUSIVE  
BREASTFEEDING AT PMB ZAITUN ERMAWATI, S.ST.,Bd**

*In Geger village, Geger District, Bangkalan Regency*

Ganimatun Safariyah<sup>1</sup>, Vivin Wijastutik<sup>2</sup>  
STIKes Ngudia Husada Madura  
\*email: [gsyafariyah@gmail.com](mailto:gsyafariyah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Breastfeeding is an ideal natural food for babies, especially in the first months. Breastfeeding babies to give a healthy and nutritious start to life. The results of the preliminary study found that 6 (60%) of 10 respondents were given exclusive breastfeeding. The purpose of this study is to analyze the difference in body growth of babies aged 0-6 months who were given exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding at PMB Zaitun Ermawati, S.ST., Bd.*

*The research method used analysis with a Cross Sectional approach. The independent variable was breastfeeding, while the dependent variable was the babies weight at 0-6 months of age. The population was 37 babies, while the sample was 34 respondents. The sampling technique used simple random sampling using questionnaires. The statistical test used is the Mann-whitney test.*

*The results of the Mann-Whitney test obtained a value of  $p = 0.000 < 0.05$  so that  $H_1$  was accepted, namely there was a significant difference between the weight of babies with exclusive breastfeeding and non-breastfed babies exclusively at PMB Zaitun Ermawati, S.ST., Bd.*

*For respondents, it is expected that parents or caregivers can further add knowledge or information about the difference in weight increase of infants aged 0-6 months who are given exclusive and non-exclusive breastfeeding. For future research, it is expected to develop a larger sample and develop other variables.*

**Keywords: Baby Weight, Exclusive Breastfeeding, Non Exclusive Breastfeeding**

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI pada bayi bukan saja berarti memberikan awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi lebih dari itu merupakan cara yang hangat, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Menyusui dianggap sebagai metode yang ideal untuk bayi setidaknya selama enam bulan pertama kehidupan. Berdasarkan penelitian, semakin lama seorang bayi mengonsumsi ASI, semakin sehat kondisi fisik bayi karena ASI mengandung antibody khusus yang tidak terdapat dalam makanan lain. World Health Organization (WHO) mencanangkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan ASI dapat diberikan sampai anak berusia dua tahun.

Idealnya pemberian ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 1/2 dari kebutuhannya dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 1/3 dari kebutuhannya.

Berdasarkan hasil laporan World Health Organization (WHO) tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 47,8%. Dan laporan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 54,3%. Data

Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif menurut SDKI, jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah usia dua bulan hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Prevalansi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Timur berdasarkan Riskesdes (2018) sebesar 34,92%. Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Jawa Timur tahun 2018, prevalansi bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Bangkalan masih rendah dibandingkan kabupaten lain, yaitu sebesar 29,1%. Capaian ASI eksklusif di Desa Campor sebanyak 63,02% Selanjutnya, pada bulan Februari 2023 diperoleh data ASI eksklusif dengan rincian 6 dari 10 diberikan asi eksklusif, dan 4 sisanya diberikan asi non eksklusif sehingga masih ada bayi yang tidak diberikan asi secara eksklusif sebanyak 40% .

Rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Beberapa ibu yang berfikir bahwa kolostrum dianggap kotor sehingga dibuang, kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini. Pada sebagian masyarakat juga menjadi pemicu dari kurangnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ditambah lagi dengan kurangnya rasa percaya diri pada sebagian ibu untuk dapat menyusui bayinya. Hal ini dapat mendorong ibu untuk lebih mudah menghentikan pemberian ASI dan menggantikannya dengan susu formula (Novita, 2011). Peneliti menemukan bahwasanya di lapangan terdapat 50% bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 50% bayi yang diberikan ASI Non eksklusif. Umumnya alasan diberikannya ASI non eksklusif adalah karena factor pekerjaan si ibu yang mayoritas berprofesi sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Ada

juga ibu yang bekerja yang selesai masa cuti 3 bulan kesulitan untuk memberikan ASI eksklusif. Kondisi tersebut juga disebutkan oleh Inayah dan Dian (2012) dalam penelitiannya bahwa status ibu sebagai pekerja menjadi salah satu factor penghambat ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, sehingga membutuhkan perhatian khusus supaya status ibu yang bekerja tidak menjadi sebab dari penghentian pemberian ASI eksklusif.

Selain itu, faktor psikososial diketahui bahwa keyakinan ibu untuk dapat menyusui serta persepsi ibu terhadap kepuasan bayi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Faktor lain juga berasal dari dalam diri seseorang, hal ini jelas dapat menyebabkan dukungan suami yang diperoleh ibu berbeda antara ibu satu dengan ibu yang lainnya, karena setiap individu adalah unik, memiliki emosi, pendidikan, dan tingkat pengetahuan yang berbeda. Faktor internal ini terkait dengan dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu dalam hal pemberian ASI nantinya agar ibu merasa mampu untuk menyusui. Informasi bisa didapatkan melalui berita-berita dan sosial media. Informasi juga dapat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat, pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar dapat mengubah perilaku kearah yang lebih baik.

Selain itu Margareth (2009) menyebutkan banyaknya pemberian Non ASI terlalu dini di masyarakat akan menyebabkan resiko

kekurangan gizi penting yang ada pada ASI, resiko infeksi meningkat, kebutuhan anak tidak terpenuhi, bayi sering diare, batuk pilek dan panas, memperberat kerja ginjal serta meningkatkan resiko dehidrasi. Memperhatikan banyaknya dampak buruk di atas tidak ada untungnya pemberian makanan selain ASI sebelum 6 bulan, selain sistem pencernaannya belum sempurna, pemberian Non ASI dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman belum lagi jika tidak disajikan higienis. Pada beberapa kasus yang ekstrem ada juga yang memerlukan tindakan bedah akibat pemberian Non ASI terlalu dini.

Solusi bagi bayi yang mendapatkan pemberian Non ASI Eksklusif adalah bidan ataupun tenaga kesehatan memberikan edukasi cara menyusui bayi yang baik dan benar, memberikan informasi terkait kandungan ASI kepada ibu agar ibu semangat sehingga cakupan ASI untukbayinya terpenuhi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan desain yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana rancangan ini berupa untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor – factor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *Cross Sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada saat penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kelompok	
		Frekuensi	Persentase
1.	Tidak bekerja	12	36,3
2.	Bekerja	22	64,7
Total		34	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa jenis pekerjaan responden yang ada di di Desa Campor Geger Kecamatan Geger bayi sebagian besar dari responden bekerja sejumlah 22 (64,7 %).

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Bayi

No.	Usia (Bulan)	Kelompok			
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif	
		F	%	F	%
1.	0-3	17	50,0	17	50,0
2.	4-6	17	50,0	17	50,0
Total		34	100	10	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa setengah dari responden masuk kelompok ASI Eksklusif sejumlah 17 (50,0%) dan setengah dari responden lagi masuk kelompok Non ASI Eksklusif sejumlah 17 (50,0%).

#### Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pekerjaan	Kelompok	
		Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	18	52,9
2.	Laki-laki	26	47,1
Total		34	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (52,9%). dan setengah dari responden responden bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (47,1%).

#### Distribusi frekuensi responden berdasarkan Cara Persalinan

No	Cara Persalinan	Kelompok	
		Frekuensi	Persentase
1.	Spontan	29	85,3
2.	SC	5	14,7
Total		34	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar bahwa kelompok cara persalinan yang menjadi responden sebagian besar spontan sebanyak 29 (85,3%).



### Data Khusus

#### Distribusi frekuensi berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Cara Persalinan	Kelompok	
		Frekuensi	Persenta si
1.	ASI Eksklusif	17	100
Total		17	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa seluruh responden masuk pada kategori pemberian ASI Eksklusif sejumlah 17 (100%) responden

#### Distribusi frekuensi berdasarkan Pemberian ASI Non Eksklusif

No.	Cara Persalinan	Kelompok	
		Frekuensi	Persenta si
1.	NON ASI Eksklusif	17	100
Total		17	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa seluruh responden masuk pada kategori pemberian NON ASI Eksklusif sejumlah 17 (100%) responden

#### Distribusi frekuensi berdasarkan Berat Badan Bayi Asi Eksklusif

N o.	Berat badan bayi Asi Eksklusif	Kelompok	
		Frekuensi	Persen tasi
1.	Normal	15	88,2
2.	Kurang gizi ringan	2	11,8

Total	17	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa hampir seluruh responden memiliki berat badan bayi dengan ASI eksklusif masuk kategori normal sejumlah 15 (88,2%).

#### Distribusi frekuensi berdasarkan Berat Badan Bayi Asi Non Eksklusif

N o.	Berat badan bayi Non ASI Eksklusif	Kelompok	
		Frekuensi	Perse ntasi
1.	Normal	3	17,6
2.	Kurang gizi ringan	5	29,4
3.	Kurang gizi sedang-berat	3	17,6
4.	Berat badan lebih	6	35,3
Total		17	100

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa hampir setengah dari responden dengan BB bayi ASI Non Eksklusif masuk katagori BB lebih sebanyak 6 (35,3%) responden.

### ANALISIS UJI STATISTIK

Jji Statistik *Mann-Whitney* P value = (0,005) <  $\alpha$  0,05

*Asym. Sig. (2-tailed)* = 0,000

*Exact Sig. [ 2\*(1-tailed Sig.)]* = 0,000

Sumber: Data Primer, April 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *Mann-Whitney* memiliki nilai sig.(2-tailed) atau  $\rho = 0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi dengan ASI Eksklusif dan bayi non Asi Eksklusif.

## PEMBAHASAN

### **Gambaran Berat Badan Bayi 0-6 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif di PMB Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd.**

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd dari 17 responden adalah sebagian besar masuk pada kategori normal sebanyak 15 responden dan 2 lainnya masuk pada kategori kurang gizi ringan. Pertumbuhan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pada masa awal kehidupannya akan berlangsung dengan optimal karena semua kebutuhan nutrisi dalam tubuhnya bisa terpenuhi dengan ASI yang diperolehnya sehingga berat badan bayi akan sesuai dengan usianya saat ini. ASI mengandung taurin, decosahexanoic dan arachidonic. Taurin adalah sejenis asam amino kedua terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Jumlah Lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi. Bayi yang hanya diberikan susu formula dan makanan tambahan lain sebelum berusia diatas 6 bulan lebih tidak akan mendapatkan manfaat imunitas tubuh yang dihasilkan oleh ASI, selain itu terkadang pencucian botol susu yang kurang bersih juga bisa membuat bayi mengalami gangguan pencernaan.

Bayi yang hanya diberikan susu formula dan makanan tambahan lain sebelum berusia diatas 6 bulan lebih tidak akan mendapatkan manfaat imunitas tubuh yang dihasilkan oleh ASI, selain itu terkadang pencucian botol susu yang kurang bersih juga bisa membuat bayi mengalami gangguan pencernaan.

Faktor yang terlibat dalam peningkatan proporsi sakit pada non eksklusif yaitu pemakaian botol susu adalah kurangnya kebersihan dalam teknik pencucian botol, penyimpanan botol dan penggunaan botol susu. Pemakaian botol susu pada bayi akan mengganggu fungsi oral sehingga menimbulkan beberapa risiko terkait fungsi pengunyahan dan peningkatan risiko infeksi. Sehingga bayi yang menyusui non eksklusif berisiko mengalami penyakit infeksi dan terganggu proses pertumbuhannya seperti perubahan berat badan dibandingkan bayi menyusui eksklusif. Untuk pertumbuhannya seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang berlangsung seoptimal mungkin. Nutrisi terbaik bagi bayi pada usia 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI, bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, namun lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. ASI mengandung zat gizi berkualitas tinggi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mengandung komposisi sesuai kebutuhan yang diperlukan bayi. Maka bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki status gizi yang baik karena disebabkan gizi yang cukup yang diperoleh bayi dalam ASI.

### **Gambaran Berat Badan Bayi 0-6 Bulan yang Diberikan Non ASI Eksklusif di PMB Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd.**

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd dari 17 responden yang diberikan non ASI eksklusif kurang dari sebagian responden masuk pada kategori BB lebih sebanyak 6 responden, 5 responden masuk pada kategori kurang gizi ringan, 3 responden masuk

pada kategori normal dan 3 lainnya masuk pada kategori kurang gizi sedang-berat. Kenaikan berat badan bayi yang dipengaruhi oleh Non ASI Eksklusif adalah banyak kandungan lemak dan air yang diserap oleh tubuh dikarenakan osmolaritas yang tinggi sehingga bayi haus dan selalu ingin minum.

Proses perkembangan anak pada usia tiga tahun pertama terjadi sangat cepat karena masa yg paling sensitif lantaran masa tadi dikaitkan menggunakan the *golden age* atau masa pesat perkembangan otak. Perubahan berat badan pada susu formula mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai karena susu formula mengandung laktosa gula yang tinggi sehingga seringkali mengakibatkan berat badan berlebihan pada anak dan susu formula juga sering mengakibatkan alergi karena terdapat nutrisi dalam susu formula yang tidak cocok sehingga seringkali mengganggu pertumbuhan anak.

#### **Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di PMB Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd.**

Hasil analisa menggunakan uji Mann-whitney menunjukkan hasil uji = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di PMB Zaitun ermawati,S. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh di BPM CH Mala Husin, menurut hasil penelitiannya ada perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan hasil =0,000 < 0,05. Bayi yang diberikan ASI memiliki berat

badan yang normal sesuai dengan grafik pada KMS, sedangkan pada bayi yang diberikan makanan lain selain ASI cenderung memiliki berat badan yang melebihi dari batas normal KMS. Maka gizi yang diberikan berlebih sehingga berat badan tubuh bayi lebih dari berat badan usianya.

Pertumbuhan bayi berkaitan erat dengan bagaimana dia diberi makan. Keuntungan dalam hal yang berkaitan dengan gizi, kekebalan tubuh dan pertumbuhan telah terbukti, sehingga dengan demikian bayi yang diberikan ASI adalah standar alamiah untuk pertumbuhan fisiologis bayi. Kecukupan ASI tidak hanya mendukung pertumbuhan yang sehat, tetapi juga perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang bayi. Direkomendasikan bahwa bayi sebaiknya diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mendapatkan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Hal ini dapat menyebabkan berat badan bayi tidak normal atau tidak sesuai dengan umurnya dan menyebabkan bayi mengalami gizi lebih.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan uji hasil statistik dapat disimpulkan bahwa :

1. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebagian besar memiliki berat badan normal.
2. Bayi sebagian besar masuk pada kategori normal
3. Bayi yang diberikan ASI Non Eksklusif masuk kategori kurang gizi sedang-berat.
4. Ada perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan

ASI eksklusif dan ASI non eksklusif

### **Saran**

#### **Saran Teoritis**

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan pedoman mengenai perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non Asi Eksklusif. Untuk selanjutnya dapat diteliti variabel lain yang mampu menjelaskan proses tersebut.

#### **Saran Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian ini dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan khususnya, Orangtua/pengasuh diharapkan untuk lebih menambah pengetahuan/informasi tentang perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non Asi Eksklusif. Dan penelitian ini dijadikan sebagai dasar informasi dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang perbedaan peningkatan berat badan bayi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andriany, E. (2013) 'perbedaan pertumbuhan berat badan bayi asi eksklusif dan non eksklusif di wilayah kerja puskesmas pekan bada kabupaten aceh besar', IV(2), pp. 47-52.

Wijiastutik, V. and Handayani, N. I. (2020) 'Pengaruh Self-Selected Individual Music Therapy Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan'.

Kesehatan, D. (2004) buku kesehatan ibu dan anak.

Locitasari, Y. (2015) 'perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 - 6 bulan yang diberi asi eksklusif

dengan yang diberi susu formula di kecamatan ngawi'.

Sakinah, N., Andayani, ni luh nopi and Dinata, i made (2018) 'Different grade of development of infants given exclusive and non exclusive breastfeeding in the working region puskesmas padang karambia payakumbuh selatan', 5, pp. 44-48

Triatmi, Rahayu, D. E. and Salehtra, H. (2003) 'Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan', pp. 2003-2008.

Wijaya, F. A. (2019) 'ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan', 46(4), pp. 296-300.

Fadhila SR, Ninditya L. Dampak dari tidak menyusui di Indonesia [Indonesia]. 2016 [cited 2018 June 14].

Direktorat Gizi Masyarakat. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 .p. 42-3.

Tjahjo N, editor. Paket modul kegiatan inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI eksklusif 6 bulan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008 .p. 44-54.

Indonesian Breastfeeding Network. Proses mekanisme produksi ASI dan faktor yang mempengaruhi produksinya. 2010 [cited 2018 June 20].

Astutik Yuli. 2013, Buku payudara dan laktasi: jakarta Salemba medika

Biancuzzo, M. 2000. Bressfeeding the newborn clinical strategies for nurses (1st Ed). St. Louis, Missouri: Mosby.

Jum, Jumriani. 2022. “Analisis Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang.”

Junaedah. 2020. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Budak.”

Saswita, Reni, and Dian Prastika, Wike. 2019. “Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Non ASI Eksklusif Di BPM CH MALA HUSIN” 7.

Siswanti, Desi. 2019. “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Diklinik HJ>Dewi Sesmera Kota Medan.”

Tianingsih, Novi Restu. 2020. “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Tumbuh Kembang Anak.”

Wati, Roslina, and Novianti. 2021. “Perbedaan Berat Badan Dan Kejadian Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Yang Diberikan Susu Formula Dan Asi Eksklusif” 5.